

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Problematika, Adaptasi, dan Transformasi

Sintong Tampubolon

Universitas Islam Al Kifayah Riau, Indonesia
muhsin.tampubolon91@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of globalization and digital technology necessitates that the Islamic Religious Education (PAI) curriculum effectively integrate Islamic values with 21st-century competencies. This study aims to analyze the challenges of developing the PAI curriculum and to formulate its future direction through a qualitative approach utilizing the Systematic Literature Review (SLR) method. The results demonstrate that the PAI curriculum remains predominantly dominated by cognitive learning and rote memorization, and has yet to optimally integrate digital literacy, character reinforcement, religious moderation, and the use of technology in the learning process. Furthermore, educators' digital competencies and the contextualization of instructional materials continue to be significant challenges. Consequently, the development of the PAI curriculum must be oriented toward the integration of digital literacy, the strengthening of character and religious moderation, the enhancement of teacher competencies, and the implementation of technology-based innovative learning. This approach is essential to ensure that the curriculum remains adaptive, contextual, and relevant, while still preserving the fundamental values of Islam

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Globalization, Transformation of Islamic Education, Adaptation Strategies, Future Generation

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital menuntut kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis problematika pengembangan kurikulum PAI serta merumuskan arah pengembangannya melalui pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI masih didominasi pembelajaran kognitif dan hafalan, belum optimal mengintegrasikan literasi digital, penguatan karakter, moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kompetensi digital pendidik dan kontekstualisasi materi masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu diarahkan pada integrasi literasi digital, penguatan karakter dan moderasi beragama, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan pembelajaran inovatif berbasis teknologi agar kurikulum tetap adaptif, kontekstual, dan relevan tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental Islam.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Transformasi Pendidikan Islam, Strategi Adaptasi, Generasi Masa Depan

Corresponding Author: ¹Sintong Tampubolon - ¹muhsin.tampubolon91@gmail.com

How to cite : Tampubolon, S. (2026). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Problematika, Adaptasi, dan Transformasi. *Journal of Social and Scientific Education*, 3(2), 90-102. <https://doi.org/10.58230/josse.v3i2.681>

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan melalui pesatnya perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pembelajaran, serta meningkatnya interaksi lintas budaya. Pendidikan tidak lagi sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan,

tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Arbiyanta, 2025). Kehadiran internet, media sosial, platform pembelajaran daring, serta kecerdasan buatan (artificial intelligence) semakin mendorong perubahan paradigma pembelajaran menjadi lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi.

Di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti krisis moral, rendahnya etika digital, serta perubahan pola pikir generasi muda sebagai dampak dari kuatnya pengaruh budaya global (Ramadhan, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi upaya mempertahankan dan menginternalisasikan nilai-nilai religius di tengah dinamika perubahan sosial masyarakat (Mirdad et al., 2026). Aryani et al. (2025) mengemukakan bahwa kecenderungan peserta didik yang semakin individualis dan pragmatis berimplikasi pada melemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik agar mampu menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital dan artificial intelligence, pengembangan kurikulum PAI dituntut menjadi lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini. Kurikulum PAI tidak lagi cukup berorientasi pada pembelajaran normatif dan hafalan, tetapi harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 serta perkembangan teknologi (Anggela et al., 2025). Namun demikian, implementasi kurikulum PAI masih dihadapkan pada berbagai persoalan, di antaranya krisis moral generasi muda, belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, serta rendahnya kompetensi digital pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Manshur & Isroani, 2023). Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi problematika pengembangan kurikulum PAI, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan dinamika masyarakat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara mendalam berbagai penelitian yang membahas problematika kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi era globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menghimpun, menelaah, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan kajian, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum, serta berbagai alternatif transformasi kurikulum PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah pada lima pangkalan data, yaitu Google Scholar, Scopus, Crossref, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda. Strategi pencarian dikembangkan berdasarkan konsep utama yang relevan dengan tujuan penelitian, meliputi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), globalisasi, transformasi kurikulum, pendidikan Islam, dan digitalisasi pendidikan. Untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih komprehensif dan meningkatkan keterulangan (*reproducibility*) penelitian, istilah yang memiliki makna serupa dikombinasikan menggunakan operator Boolean OR, sedangkan

konsep utama dikombinasikan menggunakan operator AND. Tanda kutip (“...”) digunakan untuk mempertahankan pencarian sebagai frasa tertentu.

Karena setiap pangkalan data memiliki karakteristik dan fasilitas pencarian yang berbeda, strategi pencarian disesuaikan dengan sintaks dan fitur pencarian masing-masing pangkalan data. Pada Google Scholar, pencarian dilakukan menggunakan string berikut: ("Kurikulum Pendidikan Agama Islam" OR "Kurikulum PAI" OR "Islamic Religious Education Curriculum") AND (Globalisasi OR Globalization OR "Era Globalisasi") AND ("Transformasi Kurikulum" OR "Curriculum Transformation") AND ("Pendidikan Islam" OR "Islamic Education") AND ("Digitalisasi Pendidikan" OR "Digital Education" OR "Education Digitalization")

Pada Scopus, pencarian dilakukan pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci (*TITLE-ABS-KEY*) dengan string: TITLE-ABS-KEY(("Kurikulum Pendidikan Agama Islam" OR "Kurikulum PAI" OR "Islamic Religious Education Curriculum") AND (Globalisasi OR Globalization OR "Era Globalisasi") AND ("Transformasi Kurikulum" OR "Curriculum Transformation") AND ("Pendidikan Islam" OR "Islamic Education") AND ("Digitalisasi Pendidikan" OR "Digital Education" OR "Education Digitalization"))

Pada Crossref, pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi istilah utama dalam fitur pencarian bibliografis sebagai berikut: ("Kurikulum Pendidikan Agama Islam" OR "Kurikulum PAI" OR "Islamic Religious Education Curriculum") AND (Globalisasi OR Globalization OR "Era Globalisasi") AND ("Transformasi Kurikulum" OR "Curriculum Transformation") AND ("Pendidikan Islam" OR "Islamic Education") AND ("Digitalisasi Pendidikan" OR "Digital Education" OR "Education Digitalization")

Pada Directory of Open Access Journals (DOAJ), string pencarian yang digunakan adalah: ("Kurikulum Pendidikan Agama Islam" OR "Kurikulum PAI" OR "Islamic Religious Education Curriculum") AND (Globalisasi OR Globalization OR "Era Globalisasi") AND ("Transformasi Kurikulum" OR "Curriculum Transformation") AND ("Pendidikan Islam" OR "Islamic Education") AND ("Digitalisasi Pendidikan" OR "Digital Education" OR "Education Digitalization")

Sementara itu, pada Garuda, pencarian dilakukan dengan menggunakan string: ("Kurikulum Pendidikan Agama Islam" OR "Kurikulum PAI") AND (Globalisasi OR "Era Globalisasi") AND ("Transformasi Kurikulum" OR "Transformasi Pendidikan") AND ("Pendidikan Islam") AND ("Digitalisasi Pendidikan" OR "Pendidikan Digital")

Pencarian literatur dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam periode 2016–2026. Pembatasan periode tersebut ditetapkan untuk memperoleh literatur yang relevan dengan perkembangan mutakhir kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial, globalisasi, transformasi pendidikan, dan perkembangan teknologi digital. Literatur yang dipertimbangkan meliputi artikel penelitian nasional dan internasional yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak membahas pendidikan Islam atau kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta publikasi yang berada di luar rentang tahun yang telah ditetapkan tidak dimasukkan dalam tahap analisis.

Untuk menjamin transparansi dan keterulangan proses penelitian, setiap string pencarian dicatat berdasarkan pangkalan data yang digunakan. Selanjutnya, artikel yang diperoleh dari seluruh pangkalan data dikompilasi dan diperiksa untuk mengidentifikasi serta

menghapus duplikasi. Artikel yang tersisa kemudian melalui tahapan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pemeriksaan teks lengkap (*full-text screening*) untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel disusun mengikuti kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Dengan demikian, strategi pencarian yang digunakan tidak hanya menjelaskan tema dan kata kunci penelitian, tetapi juga menyediakan string pencarian yang eksplisit untuk setiap pangkalan data sehingga proses penelusuran literatur dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Proses screening, eligibility assessment, dan seleksi artikel dilakukan oleh satu reviewer secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelum proses seleksi dilakukan. Pada tahap *screening*, judul dan abstrak dari artikel yang teridentifikasi diperiksa untuk menentukan relevansinya dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian dilakukan penilaian *full-text* pada tahap *eligibility* untuk memastikan kesesuaiannya dengan seluruh kriteria yang telah ditentukan.

Karena proses seleksi dilakukan oleh satu reviewer, inter-rater agreement tidak dapat dihitung. Untuk meminimalkan potensi subjektivitas dan bias seleksi, proses penilaian dilakukan secara konsisten dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara eksplisit. Setiap artikel yang dipertimbangkan juga diperiksa berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Dari 511 artikel yang teridentifikasi, setelah melalui tahapan screening dan eligibility assessment, diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria dan selanjutnya digunakan dalam analisis.

Setelah melalui seluruh tahapan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam sintesis penelitian. Seluruh artikel tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tema, permasalahan, faktor yang memengaruhi, strategi pengembangan, serta temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Sepuluh artikel yang disajikan dalam Tabel 1 bukan merupakan sampel utama atau subsampel dari 26 artikel, melainkan artikel representatif yang dipilih untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik, fokus, metode, dan temuan penelitian secara ringkas. Dengan demikian, proses sintesis dan pembahasan tetap mencakup keseluruhan 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

Artikel dipilih apabila membahas isu pengembangan, tantangan, atau transformasi kurikulum PAI di era globalisasi, tersedia dalam bentuk full text, serta diterbitkan pada jurnal ilmiah yang memenuhi standar akademik. Sebaliknya, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, memiliki data ganda, atau tidak memenuhi persyaratan kualitas penelitian tidak disertakan dalam proses kajian.

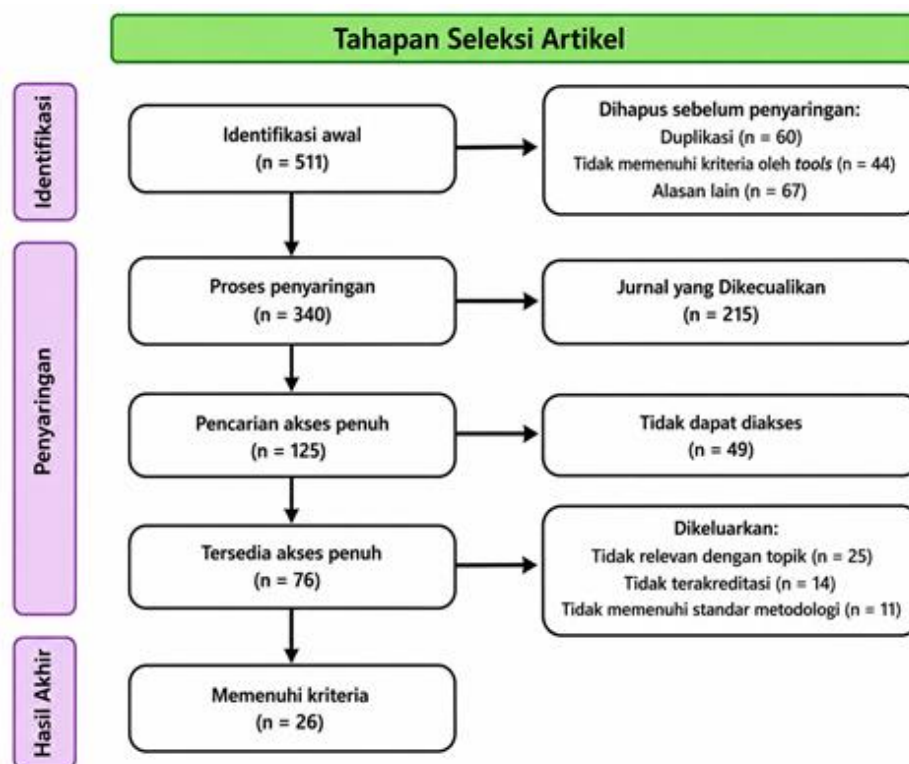
Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapannya meliputi pemberian kode (*coding*), pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang memiliki keterkaitan, kemudian penyusunan sintesis terhadap temuan dari berbagai penelitian. Analisis diarahkan untuk mengungkap berbagai persoalan dalam pengembangan kurikulum PAI, mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta merumuskan strategi pengembangan kurikulum yang mampu merespons tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Selanjutnya, seluruh temuan diinterpretasikan secara kritis untuk menghasilkan rekomendasi konseptual mengenai pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan, adaptif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap identifikasi menghasilkan 511 artikel yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah nasional dan internasional sesuai dengan topik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era globalisasi selama rentang publikasi 2016–2026. Selanjutnya, pada tahap screening, sebanyak 171 artikel tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya. Artikel yang dieliminasi terdiri atas 60 artikel duplikat, 44 artikel yang sejak awal tidak memenuhi kriteria seleksi, serta 67 rekaman yang tidak dapat diakses atau diproses karena kendala teknis. Dengan demikian, 340 artikel tersisa untuk dilakukan penelaahan berdasarkan judul dan abstrak guna menentukan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Hasil penelaahan awal menunjukkan bahwa 215 artikel dinilai tidak relevan dengan tujuan penelitian sehingga tidak diikutsertakan dalam proses berikutnya. Sebanyak 125 artikel kemudian memasuki tahap full-text assessment. Pada tahap ini, 49 artikel tidak dapat dianalisis lebih lanjut karena naskah lengkapnya tidak tersedia atau berada di balik sistem berbayar (*paywall*). Oleh sebab itu, hanya 76 artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan evaluasi secara menyeluruh.

Tahap berikutnya berupa evaluasi terhadap kesesuaian isi artikel dengan kriteria inklusi dan fokus penelitian. Berdasarkan proses tersebut, 50 artikel dikeluarkan dari analisis karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Rinciannya meliputi 25 artikel yang tidak membahas secara spesifik problematika kurikulum Pendidikan Agama Islam di era globalisasi, 14 artikel yang diterbitkan pada jurnal yang belum memenuhi persyaratan indeksasi atau tidak melalui proses *peer review*, serta 11 artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan penelitian yang telah ditetapkan, terutama dalam hal kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian pendekatan atau metode penelitian dengan tujuan penelitian, kejelasan sumber atau data yang digunakan, dan relevansi hasil penelitian dengan fokus kajian. Pemeriksaan terhadap kriteria tersebut dilakukan oleh satu reviewer secara sistematis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan instrumen *critical appraisal* formal seperti CASP, MMAT, atau JBI, melainkan menggunakan kriteria kelayakan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Setelah seluruh tahapan seleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020, diperoleh 26 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan untuk digunakan dalam proses sintesis dan analisis penelitian.



Gambar 1 Tahapan Seleksi Artikel

Dari 511 artikel yang teridentifikasi, setelah melalui tahapan screening dan eligibility assessment berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruh 26 artikel tersebut digunakan sebagai sumber data dalam proses sintesis dan analisis. Untuk memudahkan penyajian hasil, Tabel 1 menyajikan 10 artikel yang dipilih secara purposif sebagai representasi artikel yang memiliki keterkaitan kuat dengan fokus kajian. Pemilihan 10 artikel dalam tabel ini tidak dimaksudkan sebagai subsampel atau sebagai pengurangan jumlah artikel yang dianalisis, melainkan hanya untuk menyajikan contoh karakteristik dan temuan penelitian secara ringkas. Adapun sintesis hasil penelitian

Tabel tersebut memuat informasi penting mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi problematika kurikulum, pengaruh globalisasi dan digitalisasi terhadap pendidikan, integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta berbagai strategi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman. Penyajian hasil dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai kecenderungan hasil penelitian sekaligus memperlihatkan arah pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan pendidikan Islam di era global.

Tabel 1 Ringkasan Sebagian Artikel yang Relevan dengan Fokus Kajian

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Arbiyanta (2025)	Tantangan Pendidikan Di Era Modern: Kajian Literatur Terhadap Isu Strategis Dan Implikasinya Bagi Sistem Pendidikan Indonesia	Kualitatif	Tantangan pendidikan modern di era globalisasi	Pendidikan menghadapi tantangan digitalisasi, perubahan sosial, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 yang menuntut transformasi sistem pendidikan secara adaptif.
2	Aryani, Silpi, & Sari (2025)	Globalisasi dan Transformasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digital	Kualitatif deskriptif	pendidikan Islam di era digital	Globalisasi mendorong pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai religius dengan literasi digital dan pembelajaran berbasis teknologi.
3	Manshur & Isroani (2023)	Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital	Kualitatif	Problematika kurikulum PAI	Kurikulum PAI masih menghadapi kendala integrasi teknologi, inovasi pembelajaran, dan kompetensi digital guru.
4	Patriasya & Fakhruddin (2026)	Transformasi Kurikulum PAI di Indonesia (Kurikulum 1947 sampai Kurikulum Merdeka): Perspektif Epistemologi	Studi historis	Perkembangan kurikulum PAI di Indonesia	Transformasi kurikulum PAI menunjukkan perubahan paradigma pendidikan Islam yang semakin adaptif terhadap kebutuhan zaman.
5	Hasanah & Misbah (2025)	Problematika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Motivasi, Inovasi Teknologi dan Profesionalisme Guru	Kualitatif	Problematika pembelajaran PAI digital	Profesionalisme guru dan inovasi teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi pembelajaran PAI.
6	Hakim, Puspita, & Bukhori (2024)	Rekonstruksi Kurikulum PAI di Ruang Digital: Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Generasi Digital	Kualitatif deskriptif	Rekonstruksi kurikulum berbasis teknologi	Kurikulum PAI perlu dikembangkan melalui strategi pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik generasi modern.
7	Sulaiman (2025)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Kontekstual dan Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital	Kualitatif	Pengembangan kurikulum PAI adaptif	Kurikulum PAI kontekstual diperlukan untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi digital.
8	Hidayati et al. (2025)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menyongsong Era Digital dan Moderasi Beragama	Kualitatif	Integrasi moderasi beragama dan digitalisasi	Pengembangan kurikulum PAI harus memperkuat moderasi beragama dan literasi digital secara seimbang.
9	Zain et al. (2025)	Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan	Kualitatif	Reformasi pendidikan Islam masa depan	Pendidikan Agama Islam memerlukan reformasi kurikulum yang progresif, inovatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat global modern.
10	Juli Yansyah et al. (2022)	Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Digital	Kualitatif	Kurikulum berbasis kompetensi	Transformasi kurikulum berbasis kompetensi mampu membentuk karakter peserta didik sekaligus meningkatkan kesiapan menghadapi era digital.

Catatan: Tabel ini menyajikan 10 artikel sebagai representasi dari 26 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Seluruh 26 artikel tetap digunakan dalam proses sintesis dan analisis.

Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring pesatnya globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Salah satu persoalan utama adalah belum optimalnya keterkaitan antara isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Pembelajaran PAI masih didominasi pendekatan yang berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan sehingga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah belum berlangsung secara maksimal. Akibatnya, pembelajaran PAI kurang mampu menjawab kebutuhan kehidupan modern.

[Patriasya & Fakhruddin \(2026\)](#) menegaskan bahwa tantangan lain terletak pada belum optimalnya internalisasi nilai-nilai religius dan pendidikan karakter. Pengaruh media digital dan budaya global mendorong munculnya sikap individualistik, hedonis, serta menurunnya etika sosial dan spiritualitas peserta didik. Sementara itu, kurikulum PAI masih lebih menitikberatkan aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga belum berjalan secara optimal. Temuan [Mirdad et al. \(2026\)](#) menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya sarana pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Dampaknya, proses pembelajaran sering kali kurang menarik dan belum sesuai dengan karakteristik generasi digital. [Hasanah & Misbah \(2025\)](#) mengemukakan bahwa kurikulum PAI juga belum mampu mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 dengan pendidikan karakter secara seimbang. Senada dengan itu, [Normawati \(2025\)](#) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan literasi digital perlu dipadukan dengan penguatan moral dan religiusitas agar peserta didik mampu menghadapi persaingan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Berdasarkan hasil analisis, berbagai problematika tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI masih berjalan lebih lambat dibandingkan perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu direkonstruksi melalui pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi, dengan menempatkan pendidikan karakter, literasi digital, serta moderasi beragama sebagai bagian integral dari kurikulum. Upaya tersebut memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pendidik agar kurikulum PAI tetap relevan sekaligus mampu mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam di tengah dinamika masyarakat global.

Faktor yang Mempengaruhi Problematika Kurikulum PAI

Problematika kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari perubahan sosial, budaya, serta kebijakan pendidikan yang terus mengalami perkembangan. [Fuzaawati \(2024\)](#) menyatakan bahwa perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya upaya penyesuaian pendidikan agama terhadap tuntutan masyarakat, baik melalui penyempurnaan materi, strategi pembelajaran, maupun penguatan pendidikan karakter. Di sisi lain, globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga kurikulum PAI dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran digital secara efektif ([Hakim et al., 2024](#)).

[Ansori \(2025\)](#) mengemukakan bahwa implementasi paradigma pendidikan modern, kebijakan Merdeka Belajar, dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting yang memengaruhi pengembangan kurikulum PAI. Orientasi pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, [Anggela et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan literasi digital guru menjadi prasyarat utama dalam mendukung transformasi kurikulum, terutama pada era digitalisasi dan *artificial intelligence*. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi menjadi strategi penting untuk menjaga relevansi pendidikan agama Islam ([Harahap et al., 2024](#)).

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, implementasi kurikulum PAI juga terkendala oleh kesiapan internal lembaga pendidikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya akses terhadap media pembelajaran digital, serta minimnya pelatihan bagi guru menyebabkan pelaksanaan kurikulum belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah. Sementara itu, karakteristik generasi digital yang lebih aktif, cepat, dan akrab dengan teknologi menuntut kurikulum PAI untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan kontekstual tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keislaman ([Singarimbun, 2025](#)).

Strategi Pengembangan Kurikulum PAI yang Adaptif terhadap Era Global

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diarahkan agar mampu merespons kemajuan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik di era globalisasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai keislaman melalui pemanfaatan media interaktif, platform pembelajaran digital, dan teknologi pendidikan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini ([Sulaiman, 2025](#)).

[Nisa et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa kurikulum PAI perlu memperkuat pendidikan karakter, moderasi beragama, dan kesiapan menghadapi perkembangan *artificial intelligence*. Upaya tersebut harus didukung oleh peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam aspek pedagogik dan literasi digital, sehingga guru mampu berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21 peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi ([Indriany et al., 2025](#)).

Selain itu, pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi Z dan Alpha melalui integrasi moderasi beragama, pendidikan multikultural, serta inovasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam ([Hermawansyah & Subhan, 2025](#)). Penguatan transformasi digital dan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik menjadi langkah penting agar pendidikan Islam tetap relevan di tengah perubahan global ([Hidayati et al., 2025](#)). Sejalan dengan itu, [Jumari et al. \(2025\)](#) menilai bahwa pendekatan kurikulum yang adaptif dan berbasis multikultural membuka peluang bagi pengembangan PAI yang lebih progresif.

Strategi pengembangan kurikulum juga perlu menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial ([Karima et al., 2025](#)).

Keberhasilan transformasi kurikulum PAI tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga memerlukan dukungan kebijakan pendidikan, penyediaan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum secara berkala, peningkatan kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran berbasis digital perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kurikulum PAI tetap adaptif terhadap perkembangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Islam.

Analisis Kritis terhadap Arah Kurikulum PAI di Masa Depan

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa mendatang perlu diarahkan pada sistem yang adaptif, inovatif, dan mampu merespons perubahan global. Kemajuan teknologi, transformasi sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mengharuskan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, reformasi kurikulum menjadi langkah penting untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah perkembangan zaman (Zain et al., 2025).

Salah satu fokus utama transformasi kurikulum adalah integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Buairi et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi perlu diiringi dengan desain kurikulum yang fleksibel sehingga nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dengan perkembangan digital tanpa mengurangi dimensi spiritual dan moral. Transformasi tersebut juga menuntut perubahan pendekatan pembelajaran menjadi lebih kolaboratif, kreatif, dan kontekstual.

Selain itu, pengembangan kurikulum PAI perlu mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi yang mampu mengembangkan religiusitas sekaligus keterampilan abad ke-21. Menurut Juli Yansyah et al. (2022), model pembelajaran yang inovatif dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, kolaborasi, serta pemecahan masalah, sehingga mereka mampu berperan aktif dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Di sisi lain, perkembangan *artificial intelligence* (AI) membuka peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Pemanfaatan AI dapat mendukung pembelajaran yang lebih personal, efektif, dan adaptif, tetapi tetap memerlukan perhatian terhadap etika digital, moderasi beragama, dan penguatan karakter. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu memadukan inovasi teknologi dengan internalisasi nilai-nilai Islam melalui dukungan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan model implementasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, kurikulum PAI diharapkan mampu menjadi lebih modern, kompetitif, dan tetap berlandaskan prinsip-prinsip keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. *Pertama*, penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sehingga temuan yang dihasilkan bergantung pada karakteristik, kualitas, dan cakupan publikasi yang berhasil diidentifikasi dan memenuhi kriteria inklusi. *Kedua*, literatur yang dianalisis sebagian besar berasal dari publikasi berbahasa Indonesia, sehingga kemungkinan terdapat temuan dari literatur internasional atau publikasi berbahasa asing yang belum terakomodasi secara optimal. *Ketiga*, sebagian besar artikel yang disintesis menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian literatur, sehingga hasil penelitian lebih banyak

menggambarkan temuan konseptual dan deskriptif dibandingkan bukti empiris kuantitatif. Keempat, penelitian ini tidak mengumpulkan data primer secara langsung dari guru, peserta didik, lembaga pendidikan, atau pemangku kebijakan, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji temuan SLR melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sebagai sintesis terhadap perkembangan kajian yang tersedia dalam literatur, bukan sebagai gambaran empiris yang mewakili seluruh konteks pendidikan PAI.

Permasalahan utama meliputi dominasi pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21, rendahnya literasi digital dan kompetensi teknologi guru, serta kurang kontekstualnya materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya global turut memperkuat urgensi pembaruan kurikulum PAI agar lebih relevan dengan dinamika pendidikan modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu diarahkan pada pendekatan yang adaptif, integratif, dan berorientasi pada transformasi melalui penguatan pendidikan karakter, moderasi beragama, literasi digital, serta penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Keberhasilan transformasi tersebut memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan digital guru yang didukung oleh kebijakan serta infrastruktur pendidikan yang memadai. Dengan demikian, kurikulum PAI diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang berakhlak mulia, berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembangan kurikulum PAI dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pendidik. Selain itu, penelitian berikutnya perlu menguji implementasi berbagai model kurikulum PAI secara empiris pada beragam jenjang pendidikan guna memperoleh model pengembangan kurikulum yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan tantangan globalisasi serta kebutuhan generasi masa depan.

REFERENSI

- Anggela, D. A., Akip, M., Zohro, N. P., & Zohro, M. S. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1079>
- Ansori, M. (2025). Transformasi kurikulum PAI di era Merdeka Belajar: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7567–7577. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2942>
- Arbiyanta, I. (2025). Tantangan pendidikan di era modern: Kajian literatur terhadap isu strategis dan implikasinya bagi sistem pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2), 124–138. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v7i2.85282>
- Aryani, L. A., Silpi, E., & Sari, H. P. (2025). Globalisasi dan transformasi pendidikan Islam: Menyongsong era digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 426–434. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.931>
- Buairi, H., Kamalasari, M., & Muhammad. (2025). Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Studi kebijakan, metode pembelajaran, dan integrasi teknologi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(1), 70–77. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i1.29875>

- Fuziawati, E. (2024). Sejarah perkembangan kurikulum PAI di Indonesia dari tahun 1947 sampai 2013. *Dirasa Islamiyya*, 3(2), 160–178. <https://doi.org/10.61630/diis.v3i2.53>
- Hakim, F., Puspita W, D., & Bukhori, M. (2025). Rekonstruksi Kurikulum PAI di Ruang Digital: Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Generasi Digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 50-64. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2062>
- Harahap, Y., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Analisis historis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 169–181. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4619>
- Hasanah, U., & Misbah, M. (2025). Problematika pembelajaran PAI di era digital: Integrasi motivasi, inovasi teknologi dan profesionalisme guru. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 11–20. <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i2.159>
- Hermawansyah, H., & Subhan, S. (2025). Manajemen kurikulum Pendidikan Islam yang adaptif terhadap kebutuhan industri. *Jurnal Kreatif*, 23(2). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i2.4810>
- Hidayati, Y., Lutfiah, I., Rahmat, I., & Halimah, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menyongsong Era Digital dan Moderasi Beragama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7965–7974. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20063>
- Indriany, H., Azwa, N., & Neni. (2025). Strategi pembelajaran Fiqih adaptif terhadap Kurikulum Merdeka di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.231>
- Jumari, Wahyuni, S., & Djazilan, M. S. (2025). Strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural di perguruan tinggi berbasis pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 20–39. <https://doi.org/10.19105/v6i1.15101>
- Karima, S., Pahrudin, A., Jatmiko, A., Koderi, & Syafe'i, I. (2025). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis inovasi di madrasah. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(4), 338–346. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35149>
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 112–121. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Mirdad, A., Yurna, Y., Khusban, H., Komarudin, E., & Rahman, M. A. S. (2026). Problematika dan tantangan pendidikan Islam serta solusinya di era global. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 113–127. <https://doi.org/10.61132/karakter.v3i1.1903>
- Nisa, S. F., Juliani, Ginting, F. B., & Ananda, A. D. (2025). Kurikulum Pendidikan Agama Islam adaptif untuk menyongsong era Artificial Intelligence. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 311–325. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/74>
- Normawati, S. (2025). Menakar kurikulum Pendidikan Agama Islam di era pendidikan modern. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 619–662. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1064>
- Patriasya, P. G., & Fakhruddin, A. (2026). Transformasi kurikulum PAI di Indonesia (Kurikulum 1947 sampai Kurikulum Merdeka): Perspektif epistemologi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2), 454–475. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.718>

- Ramadhan, A. H. R. (2025). Transformasi pendidikan modern: Peran ilmu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(4), 675. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i4.93366>
- Singarimbun, N. B. (2025). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)*, 3(1), 37–43. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Sulaiman, M. (2025). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. *Jurnal Al-Muharrrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.59829/jwc6dp04>
- Juli Yansyah, M. E., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 361–372. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>
- Zain, N. H., Iswantir, Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan arah baru Pendidikan Agama Islam masa depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(2), 494–514. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2655>